

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN KELOMPOK NELAYAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DESA PESISIR (STUDI KASUS DUSUN LAI NEGERI LARIKE KECAMATAN LEIHITU BARAT)

Mariyam Yustika Henaulu¹⁾, Andiah Nurhaeny²⁾, Risal Rasyid³⁾

¹⁾S1 Program Studi PWK, Teknik Mesin Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

Email : Henaulumariyam@gmail.com

²⁾ Program Studi PWK, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

Email : andiahnurhaeny@gmail.com

³⁾ Program Studi PWK, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura

Email : risalrasyid@gmail.com

Abstrak Masyarakat yang berada di Dusun Lai Desa Larike hampir sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai Nelayan. Namun karena keterbatasan sarana prasarana menjadi kendala nelayan dalam mencari hidup, padahal sudah adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah olehnya itu Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas program Bantuan kelompok nelayan dalam pengembangan desa pesisir di Dusun Lai Desa Larike. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis swot. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif yang dilakukan secara mendalam terhadap hal-hal yang menjadi masalah, sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian Bantuan di Dusun Lai efektif, Namun nelayan tidak dapat menyisihkan sebagian uang hasil tangkapan untuk melaut dan untuk Kelompok Usaha Bersama (KUB), proses produksi saat ini tidak berjalan dikarenakan tidak adanya peran pemerintah dalam melakukan sosialisasi kepada pengelola mengenai pasaran dan cara mengelolah (KUB).

Kata kunci : Efektivitas, Kelompok Nelayan, Strategi Pengembangan

1. PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pantai yang sebagian besar merupakan nelayan yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Masyarakat di wilayah pesisir memiliki pendidikan rendah, produktivitas yang sangat tergantung pada musim, terbatasnya modal usaha, kurangnya sarana penunjang, buruknya mekanisme pasar dan sulitnya transfer teknologi dan komunikasi yang mengakibatkan pendapatan masyarakat pesisir tidak menentu.(Faisal 2020).

Masih adanya pola berpikir yang mengkotak-kotakan desa sebagai kategori sektoral (bias sektoral). Bias sektoral ini menjadikan “Desa sebagai tata kelola komunitas” yang diberlakukan sebagai salah satu sektor tersendiri yang lepas dari sektor-sektor lainnya. Desa yang diberlakukan sebagai sektor, cenderung menciptakan fragmentasi kepentingan terkotak-kotak berdasar kepentingan. Berhadapan dengan Desa yang terfragmentasi, penerapan pemberdayaan masyarakat masih dalam skala proyek-proyek. Akibatnya, pendekatan pemberdayaan masyarakat diberlakukan sebagai sebuah ”sektor” tersendiri.(Wahyudi 2015)

Desa Larike menjadi salah satu desa nelayan potensial di Pulau Ambon (BPS Kab. Maluku Tengah, 2022). Namun demikian, lemahnya Sumber Daya Manusia (SDM) dari masyarakat Desa Larike terutama dalam hal penguasaan Teknologi menjadi salah satu kendala pengembangan ekonomi. Pada dasarnya potensi sumberdaya pesisir dan lautan yang dimiliki cukup besar, namun karena keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat, maka potensi ini

kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kesejahteraan masyarakatnya. Kurangnya SDM tersebut mengakibatkan kurangnya penguasaan terhadap teknologi yang sebenarnya sangat berperan bagi nelayan di Desa Larike untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan menggunakan perahu sampan.

Dusun Lai merupakan salah satu Dusun yang berada di pesisir Desa Larike sebagian besar pekerjaan masyarakatnya adalah sebagai nelayan. Dimana nelayan pada umumnya untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-harinya hanya mengandalkan hasil penjualan ikan yang didapatkan dari menangkap ikan di laut. (Papalele,2020). Kondisi eksisting masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan sebanyak 412 nelayan dari jumlah penduduk dusun Lai sebesar 1.004 dimana nelayan pada umumnya Mendapat bantuan alat penunjang diantaranya alat mancing, perahu, Mesin Ketinting dan kebutuhan KUB.

2. METODE

Lokasi penelitian ini bertempat di Negeri Lokasi penelitian akan dilakukan di Desa Larike Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi kuesioner, observasi dan dokumentasi. Jumlah sampel sebanyak 42 Nelayan. Untuk metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan Teori Lubis dan analisis SWOT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Bantuan Nelayan yang diberikan dari Pemerintah

Pengembangan Desa Pesisir yang di laksanakan di Desa Larike bersumber dari dana Desa, dimana pemerintah merumuskan 1 kegiatan yaitu Bantuan Kelompok Nelayan, jenis bantuan yang di berikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Jenis Bantuan Program Pemberdayaan

Jenis Bantuan	Tahun	Lokasi
Sampan, Mesin Ketinting, Jaring Alat Tangkap	2022-2023	Dusun Lai

Sumber : Pemerintah Desa Larike Kabupaten Maluku Tengah, 2022

Kutipan wawancara dengan Sekretaris Desa Larike

“Bantuan untuk nelayan di dusun lai yang kami bagikan antara lain perahu, mesin ketinting, jarring ikan, dan alat tangkap yang dananya berasal dari dana desa yang sudah kami tuangkan dalam RPJM desa,;kami saya berharap bantuan yang kami berikan bisa sangat bermanfaat untuk warga Dusun dimana rata-rata warga dusun bergantung hidupnya di laut jadi untuk memperbaiki taraf hidup dan pendapatan masyarakat kami mengeluarkan bantuan ini” (A.M/PD1, PD2, PD3).



Gambar 1. Jenis Bantuan Program Pemberdayaan

Kondisi geografis Dusun Lai yang berbatasan dengan laut menjadikan sebagian besar

masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada laut, seperti menjadi nelayan. Namun ada juga yang berusaha sebagai petani. Program bantuan yang pernah dilaksanakan di Desa Larike, terlihat bahwa tidak semua lapisan masyarakat menerima bantuan program ini. Kemudian untuk bantuan fisik kepada nelayan kurang termanfaatkan, karena tidak sesuai antara bantuan yang diberikan oleh pemerintah dengan kebutuhan masyarakat nelayan di Desa Larike.

Program Bantuan Kelompok Nelayan yang dilaksanakan di Desa Larike yang sasaran bantuannya diberikan kepada nelayan dan Kelompok Usaha Bersama (KUB). kebutuhan akan koperasi di Dusun Lay menjadi mendesak untuk memperjuangkan kepentingan nelayan. Koperasi yang didirikan dan diharapkan menjadi akses informasi, teknologi, pasar maupun bantuan lainnya dapat mudah masuk dan disebar, karena masyarakat di Dusun Lay dapat memiliki jejaring untuk meningkatkan usahanya. Potensi Masyarakat nelayan di Desa Larike sebenarnya cukup besar jika diberikan kesempatan untuk mengelola program bantuan pemberdayaan.

Kondisi geografis Dusun Lai yang berbatasan dengan laut menjadikan sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada laut, seperti menjadi nelayan. Namun ada juga yang berusaha sebagai petani. Program bantuan yang pernah dilaksanakan di Desa Larike, terlihat bahwa tidak semua lapisan masyarakat menerima bantuan program ini. Kemudian untuk bantuan fisik kepada nelayan kurang termanfaatkan, karena tidak sesuai antara bantuan yang diberikan oleh pemerintah dengan kebutuhan masyarakat nelayan di Desa Larike.

Tujuan program Bantuan Kelompok Nelayan adalah membantu masyarakat dalam peningkatan kemandirian dari kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan di Desa Larike. Evaluasi program dilakukan dengan mengamati apabila dalam jangka waktu satu sampai dua bulan bantuan tidak dipergunakan oleh masyarakat, maka Pemerintah Negeri Desa Larike akan menarik ulang bantuan tersebut, untuk diserahkan kembali kepada warga lain yang dianggap lebih layak untuk menerima bantuan.

B. Efektivitas Program Bantuan Kelompok Nelayan

Untuk mengetahui efektifitas program Bantuan Kelompok Nelayan di Dusun Lai Kabupaten, penulis menggunakan indikator efektifitas menurut konsep teori Lubis, yakni sebagai berikut: Input, Proses, Output. Untuk mengetahui tanggapan informan terhadap indikator-indikator tersebut diatas, penulis akan menguraikan secara jelas seperti yang tercantum berikut ini

a. Input

Bagian dari sumber-sumber yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan Program Bantuan Kelompok Nelayan. Adapun bagian input dari penerapan program Bantuan Kelompok Nelayan yaitu pemerintah melihat kemampuan nelayan dalam menangkap ikan cukup bagus namun terbatasnya sarana prasarana dalam kegiatan perikanan sehingga pemerintah memberikan Bantuan Dengan Sasaran penerima bantuan adalah Masyarakat yang berprosesi sebagai nelayan dengan jenis bantuan Berupa, Alat tangkap, perahu, dan mesin Ketinting dengan jumlah penerimah bantuan sebanyak 22 unit Bantuan yang Diberikan kepada nelayan Dusun Lai. Sedangkan untuk Prezzer dan motor Box untuk KUB berasal dari dinas perikanan kabupaten maluku tengah. Seperti yang disajikan pada diagram berikut

b. Proses

Cara bagaimana agar tujuan suatu pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam program tersebut. Peran pemerintah desa Larike sangat berpengaruh penting dalam proses pelaksanaan kegiatan ini, bantuan yang diberikan pemerintah desa Larike kepada nelayan di Dusun Lai merupakan inisiatif sendiri dari pemerintah Desa Larike yang sumber dananya berasal dana desa. Peran Pemerintah dalam

Pembangunan Ekonomi untuk menganalisis peran pemerintah dalam Pengembangan ekonomi Di Dusun Lai, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Arif (dalam Nurdin, 2014), yaitu Peran Pemerintah sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, dan Katalisator.

c. Output

Adalah tujuan akhir yang akan dicapai melalui program Bantuan Kelompok Nelayan. Adapun bagian output dari penerapan program Bantuan Kelompok Nelayan adalah untuk bantuan yang diberikan kepada nelayan tepat sasaran atau dapat memberikan manfaat Dimana pendapatan awal sebelum adanya bantuan sebesar 25.000-50.000 setiap melaut dan sesudah adanya bantuan mengalami peningkatan sebesar 50.000-150.000 setiap harinya, reaksi Masyarakat sangat menyambut baik bantuan ini karena perlengkapannya melaut mereka menjadi sedikit lengkap. namun hasil yang didapatkan nelayan hanya untuk makan tidak dapat ditabung untuk kebutuhan lain jadi tarap kehidupan nelayan di dusun Lai hanya seperti itu tidak ada pengembangan ekonomi yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa program bantuan ini efektif dalam meningkatkan pendapatan nelayan namun tidak terlalu besar hanya berkisar 75.000 ribu, jadi untuk pengembangan ekonomi di dusun lai tidak terjadi pengembangan. hal ini ditunjang pernyataan dari La Rusdi

Kutipan wawancara dengan nelayan penerima bantuan La Rusdi

“Saya mendapatkan bantuan perahu, perahu yang saya dapat sangat bermanfaat Dimana sebelum ada bantuan untuk melaut saya meminjam perahu milik kaka ipar saya itupun kalau kaka ipar saya tidak pergi melaut, dengan adanya perahu ini saya bisa melaut kapan saja saya mau walaupun hasilnya tidak seberapa karena keterbatasan alat tangkap saya merasa bersyukur karena sangat terbantu pendapatan saya pun mulai baik dari awalnya pendapatan saya 25.000-50.000 setiap melaut sekarang saya bisa mendapatkan 50.000-150.000 setiap pergi melaut. (L.R /PD1.PD4.PD5)

C. Perumusan Strategi Pengembangan Desa Larike

Strategi merupakan model tujuan dan kebijakan besar serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut dimana strategi dapat dipengaruhi oleh 2 faktor diantaranya Faktor internal dan factor eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengenai 2 faktor tersebut peneliti mendapat beberapa poin antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1. Kekuatan (*Strengths*)

- a) Adanya Bantuan Yang diberikan pemerintah
- b) Masyarakat memiliki ketrampilan yang bagus dibidang perikanan
- c) Adanya Kelompok Usaha Bersama Lay Mandiri

2. Kelemahan (*Weakness*)

- a) Tidak adanya peran pemerintah dalam memberikan pelatihan/sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan kelompok usaha
- b) Terbatasnya sarana dan prasarana melaut yang dimiliki oleh masyarakat
- c) kurangnya modal yang dimiliki nelayan

b. Faktor Eksternal

1. Peluang (*Opportunity*)

- a) Perhatian pemerintah terhadap masyarakat melalui program-program bantuan.
- b) Dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat

2. Ancaman (*Threat*)

- a) Kelompok Usaha Bersama saat ini tidak beroperasi
- b) Pola musim dan cuaca yang tidak menentu.

c. Strategi Pengembangan dari Analisis SWOT

1. Meningkatkan Kembali Fungsi KUB lai Mandiri agar masyarakat setempat kembali bekerja
2. Mengusulkan kepada pemerintah agar lebih berperan dalam proses pengembangan ekonomi
3. Peningkatan sarana kegiatan perikanan untuk mendukung ketrampilan melaut yang dimiliki nelayan
4. Meningkatkan Bantuan kepada kelompok (KUB) agar dapat beroperasi kembali.
5. Mengusulkan kepada pemerintah agar bisa menjadi investor kepada nelayan
6. Meningkatkan peran pemerintah agar proses pengembangan ekonomi di dusun lai dapat berkembang

Upaya pengembangan ekonomi nelayan desa Larike dalam jangka panjang dapat dilakukan dengan lebih berperannya pemerintah dalam proses pengembangan ekonomi. Jika saat ini masih banyak peran pemerintah yang belum dilaksanakan maka diharapkan kedepan pemerintah lebih berperan dan memperhatikan kebutuhan nelayan. Hal ini perlu dilakukan untuk memperbaiki taraf hidup nelayan, agar lebih baik dari sisi pendapatan dapat disisihkan untuk ditabung dan produksi Kelompok Usaha Bersama (KUB) dapat kembali beroperasi kembali

4. SIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian peneliti di lapangan dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut Bantuan yang diberikan kepada Nelayan di dusun Lai bersumber Dari Dana Desa Dan Pemerintah kabupaten maluku tengah dengan jenis bantuan dalam bentuk fisik berupa bantuan sarana dan prasarana kegiatan perikanan seperti Alat Tangka,Perahu,Mesin ketinting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunita,Anvina.(2011). *“Karakteristik Masyarakat Pesisir”*.Palembang. Ramadhani, “Pemberdayaan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Pantai Jakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Perspektif Ekonomi Islam,” Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2017.
- Ahmad, M., & Lubis, J. R. (2019). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Macromedia Flash 8 Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sma N 1 Panyabungan Utara. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 2(3), 75-81.
- Budi Hasanah, Liza Diniarizky Putri Efektivitas Program Penanggulangan Anak Jalanan Berbasis Community Development di Kota Serang (Studi Pada Program Rumah Singgah) *Jurnal Ilmu Administrasi*
- Muhtarom, “Analisis Kontribusi Hasil Perikanan Laut Terhadap Kesejahteraan Para Nelayan Dan Masyarakat Di Kabupaten Lamongan,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, Pp. 265–279, Feb. 2017, Doi: 10.30736/Ipensi.V2i1.91.
- Faisal (2020). Tentang Pengertian Masyarakat Pesisir Hasanah, H. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Klaster Ikan Didesa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo
- Hotden Leonardo Nainggolan, Johndikson Aritonang, Albina Ginting, Maria R. Sihotang, Memo Alta Putra Gea.(2021).”Analisis Dan Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisonal Di Kawasan Pesisir Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara”* ejournal-balitbang.
- Hasanah Usrotul.(2019). *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Klaster Ikan Didesa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo*”hariyanto, S. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pantai Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek Hariyanto.(2014) *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pantai Prigi Kecamatan Wotulimo Kabupaten Trenggalek*” *Jurnal Universitas Tulungagung*.Bonoworo.
- Indasari (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Nelayan Di Desa Batununggal Kecamatan Nusa Penida E-Jurnal Ep Unud, 8 [5] : 1092-1121 Issn: 2303-0178 1092.

- I. K. W. Negara, N. P. P. Wijayanti, M. A. Pratiwi, And I. G. W. Suryawirawan, "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Strategis Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap Di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali," *Jurnal Manusia Dan Lingkungan1*, Vol. 27, No. 2, Pp. 1–6, Oct. 2020, Doi: 10.22146/Jml.56523.